KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI PASIR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 BULUKUMBA

**Evelina Satriya Salam., Hj. Johar Amir dan Azis**\*)

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: evelina\_satrya@yahoo.com.sg

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan menulis teks cerpen dengan menggunakan media animasi pasir siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni atau *true experiment*. Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 96 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dengan teknik penentuan sampel yaitu *simple random sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIIc sebagai kelas eksperimen dan kelas VIId sebagai kelas kontrol. Data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis teks cerpen dengan teknik pengumpulan data yaitu pemberian tes tertulis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) penggunaan media animasi pasir siswa kelas VIIc SMP Negeri 9 Bulukumba dalam pembelajaran menulis teks cerpen berada pada kategori baik karena seluruh siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan (berada di atas KKM sebanyak 100% atau 24 orang siswa dari jumlah keseluruhan). 2) penggunaan media gambar siswa kelas VIId SMP Negeri 9 Bulukumba dalam pembelajaran menulis teks cerpen berada pada kategori cukup (siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dicapai sebanyak 3 orang siswa atau 12,5% dan nilai 75 ke bawah dicapai 21 orang siswa atau 87,5%). 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media animasi pasir dan media gambar dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis inferensial jenis *uji-t paired sample test* dan diperoleh nilai thitung sebesar 14,683 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,0686. Jadi berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa thitung ≥ ttabel atau 14,683 ≥ 2,0686. Ini berarti secara signifikan H1 diterima atau penggunaan media animasi pasir efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan yaitu 1) pembelajaran menulis khususnya menulis teks cerpen sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan media animasi pasir. Media animasi pasir merupakan media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. 2) bagi siswa diharapkan aktif mengikuti pembelajaran menulis dan lebih giat melakukan latihan menulis teks cerpen. 3) para praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain sehingga didapatkan berbagai alternatif strategi pembelajaran.

Kata Kunci: keefektifan, media anmasi pasir, teks cerpen

\*) Dosen Pembimbing I dan II pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Jurusan

Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The study aimed to examine the effectiveness of the use of sand animation media in the story text writing learning of class VII students at SMPN 9 Bulukumba. The study was a true experiment research. The population of the research was the entire students of the class VII with the total number 96 students. The samples were taken randomly by using simple random sampling technique. The samples chosen were class VIIc as the experiment class and class VIId as the control class. The instrument data of the research was test of short story text writing where the data was collected by giving witten test. The data was then analyzed by using descriptive and inferential statistic analysis. The result of the study showed that 1) the use of sand animation of good category because all of the students were able to achieve set KKM (it was above the KKM 100% or 24 students out of 96 students), 2) the use of picture media of class VIId students at SMPN 9 Bulukumba in short story text writing learning was in fair category (3 students achieved above 75 or 12.5% and below 75 was achieved by 21 students or 87.5%), 3) there was significant difference between the use of sand animation media and picture media in short story text writing learning. This was shown by result of inferential analysis of test-T paired sample test and the value of Tcount was 14.683 while the value of Ttable as 2.0686. therefore, based on the result, it could be concluded that Tcount > Ttable or 14.683 > 2.0686 meaning that HI was significantly accepted or the use of sand animation media was effective to be applied in short story text writing learning of class VII students at SMPN 9 Bulukumba. Suggestion based on the result of study were (1) short story text writing should be applied in numerous variations, one of which by using sand animation media. Sand animation media was effective to be applied in short story text writing, proved by the result of the study conducted by the researcher; (2) the students were expected to be active in writing skill and more eager to do exercise particularly in short story writing; (3) the partitioners and researchers in the field of language and education could use the research as a reference to conduct other research to obtain various alternative learning strategies.

Keywords: effectiveness, sand animation media, short story text

**Pendahuluan**

Salah satu pelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghela bagi seluruh mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Komitmen ini merupakan jawaban terhadap perlunya bahasa Indonesia diajarkan dengan benar kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan keutuhan, eksistensi perasaan, dan pengetahuannya melalui penggunaan bahasa Indonesia baku yang baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan (Sumadi, 2013:5).

Salah satu kompetensi dasar keterampilan yang tercantum dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yakni KD 4.2 Menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan dan tulisan. Kegiatan menulis teks cerpen bukanlah sekedar menggoreskan atau menggambarkan huruf, tetapi menulis teks cerpen benar-benar melibatkan banyak aspek, baik bahasa maupun non bahasa, termasuk di dalamnya pikiran penulis. Peserta didik kerap menghadapi sindrom kertas kosong tidak tahu apa yang akan ditulisnya.

Kenyataan yang terjadi sekarang, masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan dan memilih dengan baik penggunaan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 9 Bulukumba, diperoleh informasi bahwa media gambar sering diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal karena hanya sebagian kecil siswa di kelas VII SMP negeri 9 Bulukumba yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni 75. Kebanyakan nilai yang dicapai oleh siswa SMP negeri 9 Bulukumba, khususnya kelas VII adalah nilai 70 ke bawah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menawarkan media yang dianggap tepat dalam pembelajaran menulis teks cerpen, yakni penggunaan media animasi pasir. Menurut peneliti, media animasi pasir sangat cocok diterapkan pada peserta didik SMP karena media tersebut merupakan salah satu media hiburan yang unik dan menyajikan alur cerita dan pesan moral yang menarik bagi penontonnya, serta dapat membangkitkan imajinasi peserta didik dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan imajinatif. Jadi, dengan menggunakan media animasi pasir dalam pembelajaran menulis teks cerpen, peserta didik akan mudah memperoleh gambaran cerita serta mampu mengembangkannya ke dalam bentuk cerpen.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenni Mulyani Saputra berupa skripsi dengan jenis penelitian eksperimen pada tahun 2009 yang berjudul Keefektifan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Watansoppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil thitung sebesar 1,78 sedangkan ttabel sebesar 1,67 atau thitung > ttabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi media lagu efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Watansoppeng.

Penelitian tentang menulis teks cerpen dengan menggunakan media juga pernah dilakukan oleh Bayu Aji Seno berupa skripsi dengan jenis penelitian eksperimen pada tahun 2011 dengan judul penelitian Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X. Hal ini dibuktikan dari hasil fhitung sebesar 756.919. Selanjutnya dibandingkan dengan ftabel sebesar 30.485 atau fhitung > ftabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Hadrah berupa tesis dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pada tahun 2012 yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Melalui Media film Animasi Tiga Dimensi di Kelas V SD Negeri Anassapu kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerpen. Kemampuan menyimak cerpen pada siklus I rata-rata 74,42 atau mencapai 72% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6%. Hasil tes menunjukkan peningkatan di siklus II dengan kategori baik mencapai rata-rata 78,86 atau 79%. Adapun hasil non tes berupa hasil observasi, wawancara, dan jurnal menunjukkan bahwa dengan suasana yang menyenangkan, peserta didik aktif, termotivasi, dan serius mengikuti proses pembelajaran menyimak cerpen melalui media film animasi tiga dimensi.

**Tinjauan Pustaka**

Kegiatan menulis kreatif cerpen dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara kreatif. Menurut Titik dkk (2003:31) bahwa dasar penulisan kreatif atau *creative writing* sama dengan menulis biasa. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena dalam hal ini sangat penting peranannya dalam pengembangan proses kreatif seorang penulis/pengarang dalam karya-karyanya. Untuk memulai menulis memang memerlukan proses kreatif yaitu dimulai dengan adanya ide (kekayaan batin/intelektual) sebagai bahan tulisan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wiyanto (2005:96), bahwa menulis cerpen harus banyak berkhayal karena cerpen memang karya fiksi yang berbentuk prosa. Dengan demikian, menulis kreatif cerpen adalah suatu kegiatan menulis cerpen yang membutuhkan imajinasi yang kuat oleh pengarang untuk menggambarkan karakter tokoh dan alur dalam cerpen tersebut.

Menurut Nurgiyantoro (2005:23), unsur-unsur pembangun fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur.

Unsur-unsur yang dimaksud menurut Wellek & Warren (Nurgiyantoro, 2005:24), antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

Hal senada dikemukakan Stanton (dalam Wiyatmi, 2006:30), terkait dengan unsur-unsur pembangun fiksi sebagai berikut: (a) tokoh; (b) alur; (c) latar; (d) judul; (e) sudut pandang; (f) gaya dan nada; (g) tema. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya cerpen dibangun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Pembelajaran menulis teks cerpen akan sangat menyenangkan bilamana memanfaatkan media yang tepat. Menurut Gerlach & Ely dalam (Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Selanjutnya Gagne dalam (Sadiman, 2006:6) juga mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat menyajikan pesan serta merangsang perhatian dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Suryaman (2009:116), jika disederhanakan terdapat klasifikasi media pembelajaran. Dari segi sifatnya, media dapat digolongkan ke dalam media auditif, visual, dan audio visual. Dari segi jangkauannya, ada media radio dan televisi serta film slide, film, dan video. Dari segi pemakaiannya, media dapat dikelompokkan ke dalam media proyeksi dan bukan proyeksi.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (2002:3), ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, film trips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Menurut Utami dalam (Side, 2009), animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Selanjutnya menurut Enuazizah, http:// Animasi Pasir ‘Sand Animation’ \_ Belajar Ceria.htm, sand animation atau animasi pasir adalah praktik sinematografi yang menggunakan sifat estetika visual dan pasir untuk membuat gambar animasi.

Menurut Sudjana (2002:68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:409) gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb.) yang dibuat dengan coretan pensil dsb. pada kertas dsb. Selain itu, Nursalim (2013:14) menyatakan bahwa media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, misalnya foto. Hal senada juga dikemukakan Arsyad (2013:109), bahwa yang dimaksud dengan gambar adalah foto, lukisan/gambar, dam sketsa (gambar garis). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual yang menampilkan ilustrasi objek berdasarkan imajinasi pelukis ataupun menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Melalui media gambar dapat menstimulus siswa untuk mengungkapkan gagasan baik secara lisan maupun tertulis.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media animasi pasir efektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni dengan desain eksperimen yaitu *the posttest only design*. Kelompok yang mendapat perlakuan menggunakan media animasi pasir pada pembelajaran yaitu kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapat perlakuan menggunakan media gambar pada pembelajaran yaitu kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII berjumlah 96 siswa yang tersebar ke dalam empat kelas.

Teknik penentuan sampel adalah *simple random sampling*. Kelas VIIc dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIId dijadikan sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes berupa unjuk kerja yaitu tes menulis cerpen. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis inferensial.

**Hasil dan Pembahasan**

Uji normalitas dan uji homogenitas varian dilakukan sebagai syarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data hasil tes kelas eksperimen menunjukkan taraf signifikansi data hasil kelas eksperimen yang diberi simbol p = 0,200 ini berarti signifikan p > a = 0,05 berarti data hasil tes kelas eksperimen yang diambil berdistribusi normal. Selanjutnya taraf signifikansi data hasil kelas kontrol yang diberi simbol p = 0,093 ini berarti signifikan p > a = 0,05 berarti data hasil tes kelas kontrol yang diambil berdistribusi normal.

Syarat homogenitas variansi adalah jika *p-value > a* = 0,05 maka data tersebut homogen. Uji homogenitas variansi data hasil menulis teks cerita pendek untuk sampel penelitian ini menggunakan *Test Homogenity of Variance* dan diperoleh *p-value =* 0,219. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari sampel yang homogen yaitu signifikansi atau *p-value > a* = 0,05. Karena nilai *p-value =* 0,219 *> a* = 0,05 maka disimpulkan bahwa variansi data berasal dari sampel yang sama (homogen).

Pada hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa koefesien beda antara nilai kemampuan menulis teks cerpen yang menggunakan media animasi pasir dengan kemampuan menulis teks cerpen yang menggunakan media konvensional (gambar) siswa kelas VII diperoleh nilai thitung sebesar 14,683. Selanjutnya untuk mengetahui nilai ttabel maka lihat nilai df (dalam hal ini adalah 23), kemudian cek tabel t pada kolom 0,025 didapat angka 2,0686. Jadi berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa thitung ≥ ttabel atau 14,683 ≥ 2,0686. Ini berarti secara signifikan H1 diterima atau penggunaan media animasi pasir efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Adapun skor tertinggi yang dicapai pada kelas eksperimen yakni 90 dan diraih oleh 5 orang siswa, skor terendah yakni 80 diraih oleh 1 orang siswa, dan skor rata-rata (*mean*) 85,46. Jika dikonfirmasikan terhadap nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa yang mencapai KKM yakni 100% atau 24 orang siswa dari jumlah keseluruhan. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VIIc SMP Negeri 9 Bulukumba setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media animasi pasir dapat dikatakan sangat memadai karena seluruh siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan.

Meningkatnya hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen, tidak terlepas dari penggunaan media animasi pasir yang diterapkan oleh peneliti. Media animasi pasir merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi secara audio-visual sehingga mampu merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya, dan menuangkannya dalam bentuk rangkaian kata yang selanjutnya disusun menjadi sebuah teks cerpen.

Adapun skor tertinggi yang dicapai pada kelompok kontrol yakni 78 diperoleh oleh 1 orang siswa; skor terendah yakni 63 diperoleh oleh 1 orang siswa, dan skor rata-rata (*mean*) 71,38. Jika dikonfirmasikan terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dicapai sebanyak 3 orang siswa (12,5%) dan nilai 75 ke bawah dicapai 21 orang siswa (87,5%). Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VIId SMP Negeri 9 Bulukumba setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media gambar dapat dikatakan cukup memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas kontrol selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dan kurang termotivasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan media konvensional (gambar). Hal tersebut dapat dilihat terhadap proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Saat siswa diminta menentukan sebuah ide cerita yang menarik berdasarkan gambar yang diamati untuk kemudian dibuat teks cerpen, mereka memerlukan waktu yang cukup lama, walaupun pada akhirnya mereka mampu membuat sebuah teks cerpen. Sebagian besar siswa di kelas kontrol kesulitan dalam menemukan ide cerita atau rangkaian-rangkaian alur cerita berdasarkan ilustrasi gambar yang akan dirangkai menjadi sebuah teks cerpen.

**Kesimpulan dan Saran**

*Pertama*, penggunaan media animasi pasir siswa kelas VIIc SMP Negeri 9 Bulukumba dalam pembelajaran menulis teks cerpen berada pada kategori baik. Jika dikonfirmasikan terhadap nilai K KM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, maka siswa yang berhasil mencapai dan yang berada di atas KKM sebanyak 100% atau 24 orang siswa dari jumlah keseluruhan. Jadi, berdasar hal tersebut maka tingkat kemampuan menulis teks cerpen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan media animasi pasir dapat dikatakan sangat memadai karena seluruh siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

*Kedua*, penggunaan media gambar siswa kelas VIId SMP Negeri 9 Bulukumba dalam pembelajaran menulis teks cerpen berada pada kategori cukup. Jika dikonfirmasikan terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dicapai sebanyak 3 orang siswa (12,5%) dan nilai 75 ke bawah dicapai 21 orang siswa (87,5%). Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VIId SMP Negeri 9 Bulukumba setelah diberi perlakuan dengan menerapkan media gambar dapat dikatakan cukup memadai.

*Ketiga*, penggunaan media animasi pasir efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan media animasi pasir lebih tinggi daripada hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol dengan menerapkan penggunaan media gambar. Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa thitung ≥ ttabel atau 14,683 ≥ 2,0686. Ini berarti hipotesis H1 diterima atau efektif. Dengan demikian, penggunaan media animasi pasir efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis teks cerpen sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan media animasi pasir. Media animasi pasir merupakan media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
2. Bagi siswa diharapkan aktif mengikuti pembelajaran menulis dan lebih giat melakukan latihan menulis teks cerpen.
3. Para praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain sehingga didapatkan berbagai alternatif strategi pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*.

Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia.* Edisi Keempat*.* Jakarta: Balai Pustaka.

Enuazizah. 2010. *http:// Animasi Pasir ‘Sand*

*Animation’ \_ Belajar Ceria.htm.* (diunduh pada jam 10.00 WITA Hari Senin, 3 Nopember 2014).

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori*

*Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*

*Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2002. *Media*

*Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik*

*dalam Pembelajaran Indonesia SMP/MTS*. Pusat Pembukuan: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumadi, Tjipto. 2013. *Bahasa Indonesia*

*dalam Kurikulum 2013*. Makalah. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wiyanto, Asul.2005. *Kesastraan Sekolah*

*Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.

.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*.

Yogyakarta: Pustaka.